

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional pendidikan bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya proses pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal.¹

proses pembelajaran berkualitas pula. Dengan kata lain, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Sehingga istilah yang kita kenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru dalam artian orang yang memiliki kharisma atau wibawa, memang dapat untuk kita ditiru dan teladani.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan atau seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik, sesuai dengan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1

Undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru.kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi².

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.Guru sebagai sub sistem pendidikan memiliki “level yang berbeda” dibanding dengan pekerjaan pekerjaan lain. Level guru tersebut menjadi takaran, tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme terutama sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.³

Pendidikan menjadi masalah yang ramai dibicarakan. salah satunya, masih ada guru yang belum bisa dijadikan suri tauladan ketika di luar sekolah. ada pula seorang guru dalam menjalankan profesinya menyimpang atau melakukan pelanggaran terhadap norma norma seorang guru. padahal Etika guru merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. pengaruh dalam pendidikan ini sangatlah luas dan besar, serta mendalam⁴.

kebanyakan orang-orang yang telah menjadi seorang guru dalam menjalankan profesinya tersebut jarang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap norma-norma seorang guru sehingga pemerintah menetapkan suatu aturan atau norma-norma yang harus di patuhi oleh para guru di indonesia yang di kenal dengan adanya kode etik guru di harapkan para guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana telah di terapkan dalam kode etik tersebut.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, di manapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan sana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan sesuatu yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat,namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang di anut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat

² Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru.

³ Jamil suprihatiningrum,*Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi,dan Kompetensi Guru* (jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013),23

⁴ Muhammad Rahman,dan Sofyan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi pustakarya,2014),55

menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan pendidikan tidak dapat di lepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak di capainya.

Pendidikan adalah pendidikan proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dan generasi ke generasi.⁵

Kemudian Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan begitu bisa di simpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dengan itu usaha sadar dan terencana secara kreatif di mana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, dan perubahan tingkah laku seseorang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

Sesuai dengan firman Allah SWT, Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

*”Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran ۞dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁶

⁵Diana, *Penerapan Etika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMPN 2 PolongBangkeng Utara Kabupaten Takalar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2016), h. 15.

⁶ *Metode Dakwah Surah An Nahl Ayat 125*, diakses dari: [https //www.detik.com](https://www.detik.com) Pada tanggal 13 Desember pukul 10:00

Dengan begitu etika (ethic) bermakna sekumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau cara (adat, sopan, santun) nilai mengenai benar dan salah tentang hak dan kewajiban yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Etika pada hakikatnya merupakan dasar pertimbangan dalam pembuatan keputusan tentang moral manusia dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara umum etika dapat di artikan sebagai suatu disiplin filosofis yang sangat di perlukan dalam interaksi sesama manusia dalam memilih dan memutuskan pola-pola perilaku yang sebaik-baiknya berdasarkan timbangan moral-moral yang berlaku.⁷

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri adalah sekolah yang di harapkan dapat menerapkan etika guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena terkadang juga ada guru (pendidik) hanya datang mengajar tanpa memberikan bimbingan, arahan, atau solusi dan lain sebagainya kepada peserta didiknya dan begitupun di harapkan kepada peserta didik (siswa) dapat berperilaku baik pada proses pembelajaran PAI karena terkadang biasa ada siswa yang keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru (PAI) dan siswa harus saling bekerja sama atau berinteraksi dengan baik agar bisa membangun etika pada proses pembelajaran PAI, maka sebagai peneliti saya tertarik meneliti mengenai “PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di SMP NEGERI 2 TULANG BAWANG BARAT”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat profesionalisme Guru di Era Revolusi ?
3. Bagaimana Strategi yang di guna Guru PAI di Era Revolusi 4.0 ?

⁷Diana, *Penerapan Etika Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMPN 2 PolongBangkeng Utara Kabupaten Takalar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2016), h. 16.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0 Di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Proses Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

D. Manfaat dan kegunaan penelitian

Adapun manfaat dan penelitian yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bentuk pengembangan cakrawala berfikir ilmiah bagi penulis dalam penelitian guru dalam menyusun karya ilmiah
2. Bagi guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat menjadi acuan dalam penerapan etika guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di sekolah
3. Menjadi sebuah referensi bagi guru dan siswa di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Menemukan penguasaan kompetensi guru agama islam sebagai upaya peningkatkan kinerja, mampu menemukan dan bahkan mengembangkan teori teori baru tentang penguasaan kompetensi untuk meningkatkan kinerja yang harus dicapai Guru Agama Islam SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat

2. Kegunaan praktis

Guru Agama Islam jika berada pada posisi mengajarkan pengetahuan maka pembelajaran Agama Islam di sekolah belum menyetuh core Agama Islam yang sesuai dengan konsep dasar agama.